

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Fadillah (2020) pada Selasa 14 Januari 2020 mengenai bahan pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar diketahui bahwa bahan pembelajaran berpatokan pada buku guru dan buku siswa. Tidak adanya buku pedoman untuk menulis puisi atau bahan pembelajaran lain menyebabkan anak-anak kesusahan untuk menulis puisi diawali dengan kata-kata seperti apa. Kurangnya kosakata yang dimiliki anak-anak juga menyebabkan keberhasilan menulis puisi kurang maksimal. Hal serupa juga disampaikan oleh Mintasih (2020) pada 27 Mei 2020 menurutnya bahan pembelajaran menulis puisi selain menggunakan buku tema juga menggunakan buku penunjang tema dan lks. Tidak ada bahan pembelajaran menulis puisi yang inovatif, sehingga menyebabkan keberhasilan pembelajaran menulis puisi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil analisis terhadap dua buku kelas IV sekolah dasar yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu pada buku Tema 6 *Cita-citaku* kelas IV sekolah dasar revisi 2016, bahan pembelajaran menulis puisi terdapat di halaman 103-104. Pada halaman tersebut dijelaskan beberapa langkah yang harus ditempuh oleh siswa untuk membuat sebuah puisi, tetapi tidak disajikan contoh sebuah puisi. Hal serupa juga terdapat di buku penunjang pendalaman materi.

Menurut Prastowo (2012) bahan pembelajaran yang ideal harus dibuat dengan menarik, efektif, efisien, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa, sehingga saat kegiatan pembelajaran berlangsung akan menjadi menarik dan mengesankan bagi siswa dan proses kegiatan pembelajaran tidak membosankan. Pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga akan menimbulkan pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran

menulis puisi, siswa harus dibawa ke dalam situasi belajar yang menyenangkan sesuai dengan dunianya, agar siswa mendapatkan inspirasi untuk menulis puisi.

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya bahan pembelajaran yang tepat untuk menulis puisi. Lagu merupakan bagian dari karya sastra. Lagu anak-anak dan puisi mempunyai unsur yang sama, yaitu sama-sama menggunakan citraan untuk menimbulkan gambaran yang jelas dalam pikiran dan penglihatan. Selain itu, citraan juga digunakan untuk menimbulkan suasana khusus dan menjadi gambaran yang lebih hidup. Dengan adanya citraan dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan ada respon yang ditimbulkan, siswa dapat melihat gambaran (citraan) kejadian sesuai dengan imajinasi dan pengalaman siswa sendiri, lalu siswa dapat menuliskannya dalam bentuk puisi.

Lagu anak-anak merupakan lagu yang dibuat dengan nada sederhana dan bahasa yang mudah dimengerti anak-anak. A.T. Mahmud merupakan salah satu pencipta lagu anak-anak yang ada di Indonesia. Lagu-lagu yang diciptakan A.T. Mahmud menggunakan bahasa sederhana, liriknya sederhana dan memiliki makna, mudah dipahami anak-anak, bahkan lagu-lagunya tidak terlupakan oleh kalangan anak-anak maupun dewasa.

Puisi dan lagu anak-anak masing-masing memiliki citraan dan memiliki rima yang hampir sama, peneliti tertarik mengaitkan antara citraan yang terdapat dalam lagu anak-anak dengan pembelajaran menulis puisi kelas IV sekolah dasar. Selain itu karena kurangnya sumber pembelajaran menulis puisi sehingga hanya menggunakan buku guru dan buku tema. Padahal banyak sumber bahan pembelajaran lain yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran menulis puisi, salah satunya bahan pembelajaran hasil penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis citraan yang terdapat pada lagu anak-anak ciptaan A.T. Mahmud. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Citraan Lagu Anak-anak Ciptaan A.T Mahmud Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” untuk

membuat sebuah bahan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar. Pembelajaran bisa dilakukan dengan sesuatu yang dekat dengan dunia anak-anak yaitu melalui lagu anak-anak. Penelitian ini disusun pada saat terjadi pandemi covid-19. Adanya pandemi tersebut tidak berpengaruh terhadap penelitian ini, karena data dalam penelitian ini didapatkan dengan cara menganalisis buku, tidak dilakukan dengan cara mengambil data secara langsung di lapangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Citraan apa saja yang terdapat pada lagu anak-anak ciptaan A.T Mahmud?
2. Bagaimana bahan pembelajaran menulis puisi bagi siswa sekolah dasar kelas IV berdasarkan hasil analisis citraan pada lagu anak-anak ciptaan A.T Mahmud?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diketuinya citraan yang terdapat pada lagu anak-anak ciptaan A.T Mahmud.
2. Diperolehnya bahan pembelajaran menulis puisi bagi siswa sekolah dasar kelas IV berdasarkan hasil analisis citraan pada lagu anak-anak ciptaan A.T Mahmud.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran menulis puisi di kelas IV sekolah dasar. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini bermanfaat sebagai alternatif referensi penelitian serupa dan memberikan gambaran tentang penelitian analisis citraan pada lagu anak-anak sebagai bahan alternatif pembelajaran menulis puisi.

## E. Definisi Istilah

### 1. Citraan

Istilah *citraan* yang terdapat dalam penelitian ini adalah gambaran angan-angan (imajinasi) berupa penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, perasa, dan citraan gerak yang terdapat pada lagu anak-anak ciptaan A.T. Mahmud.

### 2. Lagu anak-anak

Istilah *lagu anak-anak* yang terdapat dalam penelitian ini adalah lagu anak-anak ciptaan A.T Mahmud yang terdapat dalam buku “Pustaka Nada 3 Kumpulan Lagu Anak-anak” dengan jumlah 76 lagu anak-anak yang terdapat dalam buku tersebut.

### 3. Bahan pembelajaran

Istilah *bahan pembelajaran* dalam penelitian ini adalah bahan pembelajaran menulis puisi di kelas IV sekolah dasar berdasarkan hasil analisis citraan yang terdapat pada lagu anak-anak ciptaan A.T Mahmud. Pada kebanyakan buku yang peneliti temukan istilah bahan pembelajaran ditulis dengan bahan ajar. Tetapi menurut struktur kebahasaan yang benar adalah bahan pembelajaran, untuk itu peneliti menggunakan istilah bahan pembelajaran bukan bahan ajar.